
MICROTEACHING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MODERN DALAM MEMAHAMI FUNGSI DAN TUJUANNYA BAGI CALON GURU

**Nisa Alfina Zahra¹, Novia Raya Naomi S.², Fitri Handayani Br Siregar³, Putri Hartini Ningsih⁴,
Nurmayani⁵, Ivana Septia Rahaya⁶**

[¹alfinazahra1701@gmail.com](mailto:alfinazahra1701@gmail.com), [²noviasirait09945@gmail.com](mailto:noviasirait09945@gmail.com), [³handayanifitri0335@gmail.com](mailto:handayanifitri0335@gmail.com),
[⁴putrihartininingsih10@gmail.com](mailto:putrihartininingsih10@gmail.com), [⁵nurmayani61@unimed.ac.id](mailto:nurmayani61@unimed.ac.id), [⁶ivanaseptia@unimed.ac.id](mailto:ivanaseptia@unimed.ac.id)

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran microteaching dalam perspektif pendidikan modern, khususnya dalam memahami fungsi dan tujuannya bagi calon guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru secara sistematis dan terarah. Selain itu, microteaching juga berfungsi sebagai sarana refleksi diri yang memungkinkan calon guru mengevaluasi dan memperbaiki praktik mengajarnya melalui umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks pendidikan modern, microteaching berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa microteaching dapat meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan mengajar, serta kompetensi pedagogik calon guru sebelum terjun ke praktik pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, microteaching dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam membentuk guru yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

Kata Kunci: Microteaching, Calon Guru, Pendidikan Modern, Keterampilan Mengajar, Motivasi Dan Kepercayaan Diri.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of microteaching in the perspective of modern education, particularly in understanding its functions and purposes for pre-service teachers. The research employs a qualitative approach with a descriptive method through literature review of relevant scientific sources. The findings indicate that microteaching plays a significant role in developing pre-service teachers' basic teaching skills in a systematic and structured manner. Furthermore, microteaching serves as a reflective tool that allows pre-service teachers to evaluate and improve their teaching practices through constructive feedback. In the context of modern education, microteaching acts as a bridge between theory and practice and supports student-centered learning. The study also reveals that microteaching enhances pre-service teachers' confidence, teaching readiness, and pedagogical competence before engaging in real classroom practice. Therefore, microteaching can be considered an effective strategy in preparing professional, reflective, and adaptive teachers in line with contemporary educational demands.

Keywords: Microteaching, Prospective Teachers, Modern Education, Teaching Skills, Motivation And Self-Confidence.

PENDAHULUAN

Dalam perspektif pendidikan modern, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, calon guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan. Salah satu upaya strategis untuk mempersiapkan kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan *microteaching*. *Microteaching* merupakan suatu metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk membantu calon guru memahami dan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara terarah dan sistematis. Dalam praktiknya, *microteaching* memungkinkan calon guru untuk melatih berbagai aspek keterampilan mengajar, seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik kepada siswa dalam situasi yang terkontrol.

Seiring dengan perkembangan pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif, *microteaching* juga mengalami pengembangan baik dari segi pendekatan maupun implementasinya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan teknis mengajar, tetapi juga sebagai media refleksi diri bagi calon guru untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Melalui proses observasi, umpan balik dari dosen maupun teman sejawat, serta refleksi diri, calon guru dapat meningkatkan kualitas praktik mengajarnya secara berkelanjutan. Selain itu, *microteaching* juga membantu calon guru dalam mengintegrasikan teori yang telah dipelajari dengan praktik nyata di kelas, sehingga tercipta keselarasan antara pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, *microteaching* memiliki peran yang sangat penting dalam program pendidikan guru, khususnya sebagai bagian dari persiapan sebelum pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL). Dengan adanya *microteaching*, calon guru diharapkan lebih siap menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya, baik dari segi penguasaan materi, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan tujuan *microteaching* menjadi sangat penting bagi calon guru agar mereka dapat memanfaatkan kegiatan ini secara optimal sebagai sarana pengembangan profesionalisme. Dengan demikian, *microteaching* tidak hanya menjadi kegiatan latihan semata, tetapi juga merupakan proses pembentukan kompetensi guru yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena pembahasan tidak berfokus pada angka, melainkan pada pemahaman konsep dan kajian teori terkait *microteaching* dalam pendidikan modern. Melalui studi literatur, penulis mengumpulkan dan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai fungsi dan tujuan *microteaching* bagi calon guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *microteaching* dalam membantu calon guru mengembangkan kompetensi mengajar, serta memahami fungsi dan tujuannya dalam mendukung proses pembelajaran di era pendidikan modern. Hasil kajian kemudian disusun dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas berdasarkan sumber-sumber yang telah dianalisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan topik *microteaching*. Sumber yang digunakan dipilih dari publikasi lima tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber dari Google Scholar dan Garuda. Pencarian dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, seperti “microteaching”, “calon guru”, dan “pendidikan modern”. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pemilihan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik serta kualitas sumber yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah diperoleh dibaca secara menyeluruh, kemudian dipilah berdasarkan fokus pembahasan seperti fungsi, tujuan, dan manfaat microteaching. Selanjutnya, berbagai temuan dari sumber yang berbeda dibandingkan untuk melihat keterkaitan dan perbedaannya. Dari proses tersebut, diperoleh kesimpulan yang lebih menyeluruh. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa microteaching dapat meningkatkan kemampuan mengajar sekaligus kepercayaan diri calon guru dalam praktik pembelajaran (Ginting et al., 2024; Haliya, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Microteaching dalam perspektif pendidikan modern memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi calon guru secara menyeluruh. Dalam konteks ini, microteaching tidak hanya dipahami sebagai latihan mengajar biasa, melainkan sebagai suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk melatih keterampilan dasar mengajar. Kegiatan ini memungkinkan calon guru untuk berlatih dalam skala kecil dengan situasi yang lebih sederhana dibandingkan dengan kondisi kelas sebenarnya. Hal ini memberikan kesempatan kepada calon guru untuk memahami secara mendalam setiap komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, microteaching juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam praktiknya, calon guru dilatih untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Melalui kegiatan ini, calon guru belajar *כיצד* menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Selain itu, microteaching memiliki fungsi penting sebagai media refleksi diri bagi calon guru. Proses refleksi ini menjadi salah satu ciri utama dalam pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran berkelanjutan. Melalui umpan balik yang diberikan oleh dosen maupun teman sejawat, calon guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya. Refleksi ini tidak hanya membantu dalam memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran diri terhadap gaya mengajar dan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, microteaching berperan dalam membentuk guru yang reflektif dan adaptif terhadap perubahan.

Lebih lanjut, microteaching juga berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Dalam proses pendidikan guru, seringkali terdapat kesenjangan antara pemahaman konsep dengan implementasi di lapangan. Microteaching hadir sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam menerapkan teori yang telah dipelajari. Misalnya, konsep pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, maupun teknik evaluasi dapat langsung dipraktikkan dalam situasi simulasi. Hal ini membuat calon guru lebih siap ketika menghadapi kondisi nyata di kelas.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan guru di Indonesia, microteaching menjadi bagian penting sebelum calon guru mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan ini berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental calon guru. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa calon guru yang

telah mengikuti microteaching cenderung lebih percaya diri dan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan yang belum mendapatkan pengalaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa microteaching memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas calon guru sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Dari segi tujuan, microteaching bertujuan untuk melatih keterampilan dasar mengajar secara bertahap dan terfokus. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, serta mengelola kelas. Dengan latihan yang berulang, calon guru dapat menguasai setiap keterampilan tersebut secara optimal. Selain itu, microteaching juga bertujuan untuk membentuk sikap profesional calon guru, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi guru dalam pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa microteaching memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar dan kepercayaan diri calon guru. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa microteaching mampu meningkatkan keterampilan pedagogik serta kesiapan mengajar calon guru secara signifikan. Dengan adanya latihan yang terstruktur, umpan balik yang konstruktif, serta kesempatan untuk melakukan refleksi diri, calon guru dapat terus memperbaiki kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, microteaching dapat dianggap sebagai salah satu strategi efektif dalam mempersiapkan guru yang profesional dan kompeten di era pendidikan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan calon guru menghadapi tuntutan pendidikan modern. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan dasar mengajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu. Melalui microteaching, calon guru dapat memahami dan mempraktikkan proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam situasi yang terkontrol.

Selain itu, microteaching menjadi media refleksi diri yang efektif melalui umpan balik dari dosen dan teman sejawat, sehingga calon guru mampu mengenali serta memperbaiki kekurangan dalam praktik mengajarnya. Kegiatan ini juga berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, sehingga membantu mengurangi kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi di lapangan.

Lebih lanjut, microteaching terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan kepercayaan diri calon guru. Dengan demikian, microteaching dapat dikatakan sebagai strategi yang efektif dan esensial dalam membentuk guru yang profesional, reflektif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, serta menjadi bekal penting sebelum terjun ke praktik pembelajaran yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R. F. (2024). Analisis microteaching sebagai sumber belajar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 11234–11242.
- Halija, S. (2022). Dampak microteaching terhadap kepercayaan diri calon guru: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–53.
- Halija, S. (2025). Dampak Microteaching terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Tarbiyah dalam Mengajar: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 565-571.
- Hamalik, O. (2014). Microteaching sebagai sarana pembentukan kompetensi guru profesional. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 25–33.
- Hidayat, A. &. (2020). Peran Microteaching dalam Membentuk Keterampilan Dasar Mengajar

- Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45–53.
- Pratiwi, I. M. (2022). Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 210–218.
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh microteaching terhadap kepercayaan diri mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 456–464.
- Soraya, S. Z. (2023). Analisis implementasi microteaching dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar calon guru IPS. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 331–344.
- Sukirman. (2012). Peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa melalui microteaching. *Jurnal Kependidikan*, 42(1), 1–10.
- Sutrisno, S. &. (2021). Implementasi Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 123–134.
- Yusuf, M. &. (2019). Pengaruh microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 120–128.